

## **STRATEGI MEWUJUDKAN PROGRAM ADIWIYATA PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA TANGERANG**

### *Implementation Strategy of The Adiwiyata Program in Environmental Services in Tangerang City*

<sup>1</sup>Habibah Mei Sakinah, <sup>2</sup>Agus Suheraman, <sup>3</sup>Muhammad Yus Firdaus

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Syekh Yusuf

<sup>1</sup>2101010057@students.unis.ac.id, <sup>2</sup>agus.suherman@unis.ac.id, <sup>3</sup>yus.firdaus@unis.ac.id

#### **INFORMASI ARTIKEL**

*Article history :*

Dikirim :

15-09-2025

Revisi Pertama :

30-12-2025

Diterima :

30-12-2025

#### **Kata Kunci :**

*strategi; program  
adiwiyata; lingkungan  
hidup*

#### **Keywords :**

*strategy; adiwiyata  
program; environmental*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang dalam mewujudkan keberlanjutan Program Adiwiyata sebagai instrumen pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah. Studi ini secara khusus mengkaji peran strategis pemerintah daerah sebagai aktor pembina program. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma post-positivisme. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pejabat DLH serta perwakilan sekolah Adiwiyata, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Analisis dilakukan dengan kerangka teori strategi publik Geoff Mulgan yang mencakup lima indikator, yaitu *purpose, environment, direction, action, dan learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLH memiliki tujuan yang jelas untuk membentuk karakter ramah lingkungan pada generasi muda dengan meningkatkan partisipasi sekolah dan menyertakan pendidikan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. DLH telah menerapkan pendekatan pembinaan yang luas, yang mencakup pelatihan dan meningkatkan partisipasi seluruh sekolah. Ini dilakukan meskipun ada masalah internal seperti ketidakkonsistenan komitmen pasca-penghargaan dan hambatan eksternal dalam koordinasi teknis pengelolaan sampah. Pembelajaran berkelanjutan melalui evaluasi dan inovasi lokal sangat penting untuk meningkatkan efisiensi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komitmen jangka panjang dan kolaborasi yang lebih baik antara pemangku kepentingan diperlukan untuk keberhasilan Program Adiwiyata.

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the strategy of the Tangerang City Environmental Agency (DLH) in implementing the Adiwiyata Program as an environmental education instrument at the school level. This study specifically examines the strategic role of the local government as the program's fostering actor. The study used a qualitative descriptive approach with a post-positivism paradigm. Data were collected through in-depth interviews, observations, and*

documentation with DLH officials and Adiwiyata school representatives, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The analysis was conducted using Geoff Mulgan's public theory framework, which includes five indicators: goals, environment, direction, action, and learning. The results show that DLH has a clear goal of developing environmentally friendly character in young people by increasing school participation and incorporating environmental education into daily activities. DLH has implemented a broad training approach, which includes training and increasing participation across schools. This was done despite internal issues such as inconsistent post-award commitments and external obstacles in technical coordination of waste management. Continuous learning through evaluation and local innovation is crucial to improve the program's efficiency. The study concludes that long-term commitment and better collaboration between stakeholders are necessary for the success of the Adiwiyata Program.

## A. PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Isu kerusakan lingkungan hidup saat ini telah menjadi tantangan global yang mendesak untuk diatasi. Di Indonesia, berbagai permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah yang tidak optimal, pencemaran air dan udara, hingga alih fungsi lahan menjadi persoalan nyata, khususnya di wilayah perkotaan (Nurhafni et al., 2019:45). Kota Tangerang, sebagai salah satu kota metropolitan yang mengalami pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang pesat, menghadapi kompleksitas dalam menjaga kualitas lingkungan. Data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang menunjukkan peningkatan signifikan timbulan sampah dari tahun 2021 hingga 2023, sementara kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing semakin mendekati ambang batas (Raganata, 2024).

**Tabel 1. Analisis Capaian Kinerja Indikator Tujuan IKLH Tahun 2019-2023**

| Tujuan                                 | Indikator Kinerja Utama (IKU)           | Satuan | Realisasi |       |       |       | 2023   |           |       |
|--|---|--------|-----------|-------|-------|-------|--------|-----------|-------|
|  |   |        | 2019      | 2020  | 2021  | 2022  | Target | Realisasi | %     |
| Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) | Point  | 54,74     | 57,32 | 62,15 | 63,80 | 57,93  | 46,92     | 80,99 |

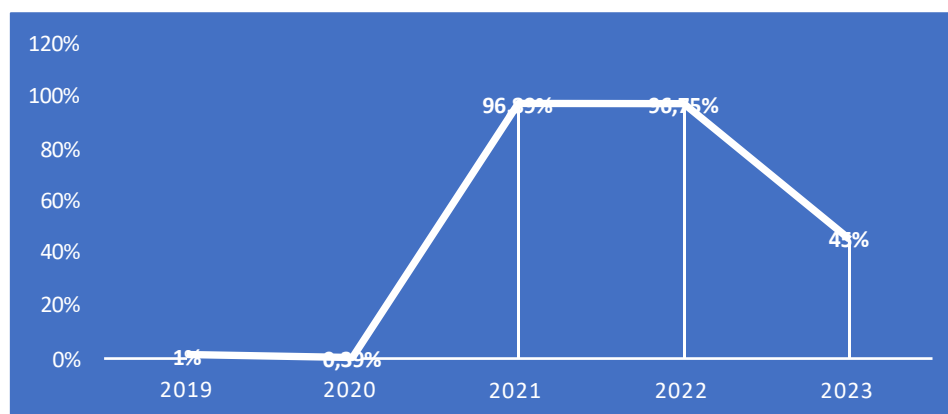
Sumber: (Laporan Kinerja, 2023)

Berdasarkan data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), target kinerja tahun 2023 sebesar 57,93 poin tidak tercapai. Realisasi yang hanya mencapai 46,92 poin dengan persentase pencapaian 80,99% menunjukkan bahwa kualitas lingkungan hidup di Kota Tangerang mengalami penurunan signifikan. Sejak tahun 2019 hingga 2022, kinerja IKLH berada dalam kategori "sedang," dengan tren

peningkatan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2023, indikator ini turun drastis sebesar 16,88 poin atau 26,45% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga masuk dalam kategori "kurang."

Salah satu indikator penting yang merefleksikan kualitas lingkungan adalah Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Pada tahun 2023, capaian IKLH Kota Tangerang mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa kebijakan dan program yang ada belum mampu memberikan dampak signifikan. Dalam konteks ini, upaya pembinaan dan edukasi masyarakat menjadi krusial, terutama melalui pendekatan pendidikan lingkungan yang terintegrasi. Salah satu bentuk implementasi pendidikan lingkungan di Indonesia adalah Program Adiwiyata, yang bertujuan mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

**Gambar 1. Persentase Pengurangan Sampah Terkelola pada Sekolah Adiwiyata 2019-2023**



Sumber: (Laporan Kinerja, 2019-2023)

Program Adiwiyata tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik. Namun demikian, efektivitas program ini masih dipertanyakan. Fluktuasi data persentase pengelolaan sampah di sekolah-sekolah Adiwiyata di Kota Tangerang, yang menurun drastis pada tahun 2023, mengindikasikan adanya tantangan dalam keberlanjutan implementasi program. Meski secara kelembagaan sekolah-sekolah telah menerapkan konsep Adiwiyata, dampak nyata terhadap pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan masyarakat belum konsisten terlihat.

Program Adiwiyata merupakan salah satu inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006. Pada tahun 2010, konsep sekolah berbudaya lingkungan ini kemudian diubah menjadi sekolah Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk mendorong serta membimbing sekolah-sekolah di Indonesia agar berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penyelenggaraan sekolah Adiwiyata dipandang sebagai langkah strategis untuk mendukung keberhasilan program pembangunan nasional yang berkelanjutan (Nikasari Dwi & Purnomo Agus, 2022:86). Dalam konteks ini, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang memainkan peran krusial dalam membina sekolah-sekolah agar berkomitmen terhadap lingkungan, melalui program Adiwiyata.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran sekolah dan siswa dalam keberhasilan program Adiwiyata. Namun, peran strategis dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai

instansi penggerak dan pembina masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam mewujudkan Program Adiwiyata, dengan menggunakan pendekatan teori strategi publik dari Geoff Mulgan, yang mencakup lima indikator utama: *Purpose, Environment, Direction, Action, dan Learning*.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah dalam kajian akademik mengenai kontribusi pemerintah daerah dalam mendukung program lingkungan berbasis pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi DLH Kota Tangerang dalam memperkuat peran pembinaannya, serta mendorong terciptanya lingkungan hidup yang lebih berkelanjutan melalui sektor pendidikan.

## B. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma post-positivisme. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna serta memahami strategi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang dalam mewujudkan Program Adiwiyata secara mendalam dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan di kantor DLH Kota Tangerang, yang terletak di Kecamatan Neglasari, karena instansi ini memiliki peran strategis dalam pelaksanaan dan pembinaan program Adiwiyata di tingkat kota.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang terdiri dari pejabat dan staf DLH serta perwakilan dari tujuh sekolah Adiwiyata. Peneliti juga menggunakan dokumen pendukung seperti laporan kinerja, kebijakan, dan publikasi resmi sebagai data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman wawancara dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan dan percakapan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilakukan secara berkesinambungan sejak sebelum pengumpulan data hingga akhir penelitian. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi DLH Kota Tangerang dalam implementasi Program Adiwiyata.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESEARCH FINDING AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang dalam mewujudkan Program Adiwiyata peneliti menggunakan pendekatan lima indikator dari Geoff Mulgan, yaitu *purpose, environment, direction, action, dan learning*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari informan kunci di DLH serta perwakilan sekolah pelaksana program.

Pada indikator *purpose*, DLH Kota Tangerang memiliki tujuan jangka pendek untuk meningkatkan jumlah sekolah yang terlibat dalam Program Adiwiyata dan tujuan jangka panjang untuk membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan. Program ini tidak hanya ditujukan untuk sekolah, tetapi juga diharapkan berdampak pada masyarakat sekitar.

Indikator *environment* menunjukkan bahwa faktor internal seperti komitmen kepala sekolah dan pemahaman guru menjadi faktor penting keberhasilan, meskipun keterbatasan anggaran sering menjadi tantangan. Dari sisi eksternal, kolaborasi dengan dunia usaha dan masyarakat, termasuk melalui program CSR, mendukung pelaksanaan program, meskipun keberlanjutan program setelah penghargaan masih menjadi persoalan.

Dalam indikator *direction*, DLH melakukan pengarahannya dengan menetapkan enam aspek perilaku ramah lingkungan (PRLH) sebagai kerangka implementasi. Pengarahan dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, koordinasi aktif, serta evaluasi berkala sesuai tingkatan sekolah.

Indikator *action* terlihat dalam bentuk tindakan nyata seperti pelatihan pembuatan kompos, pemilahan sampah, hingga pemanfaatan barang bekas sebagai alat edukasi. Sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kegiatan berbasis potensi lokal, dengan dukungan dari DLH melalui fasilitas dan bimbingan.

Terakhir, pada indikator *learning*, proses evaluasi dilakukan secara rutin oleh DLH. Namun, terdapat kecenderungan sekolah menurun partisipasinya setelah memperoleh penghargaan. Meskipun demikian, inovasi lokal terus dikembangkan di beberapa sekolah, seperti pengolahan hasil kebun sekolah dan pembuatan produk daur ulang sebagai bagian dari pembelajaran lingkungan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang dalam mewujudkan Program Adiwiyata secara umum telah selaras dengan kerangka strategi publik Geoff Mulgan, terutama pada aspek perumusan tujuan (*purpose*) dan tindakan (*action*). Namun, ketika dianalisis secara lebih kritis, keberhasilan strategi tersebut masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya terinstitusionalisasi sebagai praktik berkelanjutan.

Pada indikator *purpose*, DLH Kota Tangerang telah merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang relatif jelas, yaitu peningkatan jumlah sekolah Adiwiyata serta pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Tujuan ini sejalan dengan gagasan Mulgan bahwa strategi publik harus berorientasi pada perubahan nilai dan perilaku jangka panjang, bukan sekadar pencapaian output program. Akan tetapi, temuan lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif tersebut dengan realisasi di tingkat sekolah, terutama setelah sekolah memperoleh penghargaan Adiwiyata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan strategis belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi komitmen institusional yang mengikat.

Pada aspek *environment*, DLH telah cukup adaptif dalam membaca konteks internal dan eksternal. Faktor internal seperti komitmen kepala sekolah dan kapasitas guru terbukti sangat menentukan keberhasilan implementasi program, sedangkan keterbatasan anggaran menjadi kendala struktural yang berulang. Dari sisi eksternal, kolaborasi dengan dunia usaha dan masyarakat melalui skema CSR menunjukkan upaya membangun ekosistem pendukung program. Namun demikian, kolaborasi tersebut masih bersifat ad hoc dan belum terintegrasi dalam desain strategi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa analisis lingkungan telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya diikuti dengan mekanisme pengelolaan risiko dan keberlanjutan sebagaimana ditekankan dalam strategi publik adaptif.

Indikator *direction* memperlihatkan bahwa DLH telah menyediakan kerangka pengarahannya yang relatif sistematis melalui enam aspek Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Pembinaan, pelatihan, serta evaluasi berkala menjadi instrumen utama dalam mengarahkan sekolah. Meski demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa arah kebijakan masih sangat bergantung pada intervensi DLH, sehingga kemandirian sekolah dalam menginternalisasikan nilai Adiwiyata belum merata. Dalam perspektif Mulgan, kondisi ini menunjukkan bahwa strategi belum sepenuhnya mampu menciptakan *shared direction* yang dipahami dan dimiliki bersama oleh seluruh aktor.

Pada indikator *action*, berbagai praktik konkret seperti pemilahan sampah, pelatihan kompos, dan pemanfaatan barang bekas menunjukkan bahwa strategi telah diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Namun, efektivitas tindakan sangat dipengaruhi oleh inisiatif lokal masing-masing sekolah. Sekolah dengan kepemimpinan yang kuat dan sumber daya memadai cenderung lebih inovatif, sementara sekolah lain menjalankan program secara minimalis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa tindakan tanpa penguatan kapasitas dan insentif berkelanjutan berpotensi menghasilkan ketimpangan implementasi antar sekolah.

Aspek *learning* menjadi titik lemah utama dalam strategi DLH Kota Tangerang. Meskipun evaluasi dilakukan secara rutin, proses pembelajaran belum sepenuhnya berfungsi sebagai mekanisme refleksi strategis yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Penurunan komitmen sekolah pasca-penghargaan menunjukkan bahwa evaluasi lebih berorientasi pada penilaian administratif dibandingkan pembelajaran organisasi. Dalam konteks teori Mulgan, lemahnya dimensi *learning* menyebabkan strategi sulit beradaptasi dan memperbaiki diri secara berkelanjutan.

#### D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI/ CONCLUSION AND RECOMMENDATION

##### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang dalam mewujudkan Program Adiwiyata telah berjalan sesuai dengan prinsip strategi publik berbasis lima indikator Geoff Mulgan, yakni *purpose*, *environment*, *direction*, *action*, dan *learning*. DLH memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas dalam membentuk budaya peduli lingkungan di sekolah. Secara internal, komitmen kepala sekolah dan dukungan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, meskipun masih ditemukan kendala pada aspek pendanaan dan keberlanjutan pasca-penghargaan.

Pengarahan dari DLH dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, dan evaluasi secara rutin, dengan mendorong sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan nyata juga terlihat melalui keterlibatan aktif warga sekolah dalam pengelolaan sampah, pelatihan lingkungan, serta pemanfaatan potensi lokal. Proses evaluasi dan pembelajaran telah diterapkan, namun masih perlu penguatan agar program tidak hanya berjalan saat penilaian, tetapi dapat menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi DLH Kota Tangerang dalam Program Adiwiyata telah menunjukkan efektivitas yang baik, namun memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan menyeluruh untuk menjaga konsistensi implementasi dan memperkuat dampak jangka panjang program terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup.

##### Rekomendasi

Dalam Strategi Mewujudkan Program Adiwiyata Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang memerlukan penguatan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala agar implementasi Program Adiwiyata tidak hanya bersifat seremonial. 2) Pemerintah perlu terlibat aktif dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk program Adiwiyata. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan dana untuk Adiwiyata maupun dengan membentuk kolaborasi dengan mendorong lebih banyak kolaborasi dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan sumber daya, baik dalam bentuk dana maupun fasilitas. 3) Kegiatan pembinaan dan sosialisasi terkait Program Adiwiyata sebaiknya turut diberikan kepada para guru di sekolah yang belum terlibat dalam program tersebut. Langkah ini penting untuk membangun kesiapan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, agar memiliki semangat dan komitmen yang sejalan dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan

## REFERENSI / REFERENCE

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019-2023*.  
<https://dislh.tangerangkota.go.id/informasi/laporan-kinerja>
- Miles, B. M., Huberman, M. A., & Saldana Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Nikasari Dwi, & Purnomo Agus. (2022). Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. *Journal of Islamic Education & Management, Volume 2*, 85-100.
- Nurhafni, Syahza, A., Auzar, & Nofrizal. (2019). Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia, 6*, 45-54.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31258/dli.6.1.p.45-54>
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/38771/uu-no-32-tahun-2009>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. <https://peraturan.go.id/id/permenlh-no-5-tahun-2013>
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang *Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161852/pp-no-22-tahun-2021>
- Raganata, G. (2024). *Perbaiki Tata Kelola, Tender Mitra Pengolahan Sampah di Kota Tangerang Perlu Diulang*. Tangerangexpose. <https://tangerangexpose.com/perbaiki-tata-kelola-tender-mitra-pengolahan-sampah-di-kota-tangerang-perlu-diulang/>